

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA PEMIJAHAN IKAN LELE MUTIARA (*Clarias gariepinus*) CV. HARAPAN LUNAS JAYA DESA LAE BUTAR KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

FEASIBILITY ANALYSIS OF PEARL CATFISH (*Clarias gariepinus*) SPAWNING FARMING BUSINESS CV. HARAPAN LUNAS JAYA, LAE BUTAR VILLAGE, GUNUNG MERIAH DISTRICT, ACEH SINGKIL REGENCY

Asbaruddin Zebua¹, Nur Rahmat¹

¹*Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Yashafa*

email: asbarruddin@gmail.com

ABSTRACT

*Indonesia is potential in developing freshwater fish farming dominated by pearl catfish (*Clarias gariepinus*). The popularity of pearl catfish is due to its very soft flesh and few thorns, also supported with its fast growth and considered easy treatment. This leads to the high interest of fishery business actors in developing their business, especially in aquaculture sub-sector. The objectives of this study are to determine the amount of revenue received by entrepreneurs and the feasibility of the pearl catfish (*Clarias gariepinus*) nursery business of CV. Harapan Lunas Jaya, Lae Butar Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency. Data collection method used in this research is direct interviews to employers (sample) using a list of questions (questionnaire). Data analysis used is analysis of income, revenue, feasibility (R/C, B/C, NPV, IRR.) and BEP. Research results showed that the production cost of the pearl catfish (*Clarias gariepinus*) nursery business released in the first year was IDR. 60,861,500 and the second year of IDR. 37,066,000 and a total investment of IDR. 97,927,500. Meanwhile, the amount of production of the first year was 600,000 pearl catfishes and in the second year 600,000 pearl catfishes valued at IDR.300/each. So that the amount of revenue in the first year was IDR 180,000,000 and the amount of revenue in the second year was IDR. 180,000,000. Meanwhile, the amount of revenue earned in the first year was IDR. 119,138,500, and second year income of IDR.142,934,000. The R / C Ratio value obtained is 2.9, which means that this business is feasible to be developed. The value of B / C Ratio is 1.9, which means that the business is profitable. The amount of BEP for receipts is IDR. 29,744,375, production, BEP of 202,872 / pearl catfish and BEP price of 101 / pearl catfish. while the NPV value is IDR. 116,563,028 > 0, which means that it is feasible to be developed, and the IRR value is 96.0933%, which means that IRR > than the interest rate, so that the investment is profitable and feasible to proceed.*

*Keywords: Feasibility of pearl catfish (*Clarias gariepinus*) nursery business*

INTISARI

Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan budidaya ikan air tawar yang dimana dinominasi oleh ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*). Populernya ikan lele mutiara dikarenakan dagingnya Sangat lunak dan durinya juga sedikit, ditambah lagi dengan pertumbuhannya yang cepat besar dan perawatannya terbilang mudah. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor budidaya perikanan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pengusaha dan kelayakan dari usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara langsung terhadap pengusaha (sample) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, penerimaan, kelayakan (R/C, B/C, NPV, IRR.) dan BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*) yang dikeluarkan tahun pertama sebesar Rp 60.861.500 dan tahun kedua sebesar Rp 37.066.000 dan total investasi sebesar Rp 97.927.500. sedangkan jumlah produksi yang dihasilkan tahun pertama sebesar 600.000 ekor dan tahun kedua sebesar 600.000 ekor dengan harga perekor Rp. 300. Sehingga besarnya penerimaan tahun pertama sebesar Rp 180.000.000 dan penerimaan tahun kedua sebesar Rp 180.000.000. Sedangkan besarnya pendapatan yang diperoleh tahun pertama sebesar Rp 119.138.500, dan pendapatan tahun kedua sebesar Rp 142.934.000. Adapun nilai R/C Ratio yang diperoleh adalah 2,9 yang artinya usaha ini layak untuk dikembangkan. Nilai B/C Ratio diperoleh sebesar 1,9 yang artinya usaha menguntungkan. Besarnya BEP penerimaan adalah sebesar Rp. 29.744.375, BEP produksi sebesar 202.872/ekor dan BEP harga sebesar 101/ekor. sedangkan nilai NPV sebesar Rp 116.563.028 > 0 yang artinya layak untuk dikembangkan, dan nilai IRR sebesar 96,0933% yang artinya IRR > dari tingkat suku bunga maka investasi menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

*Keywords: Feasibility of pearl catfish (*Clarias gariepinus*) nursery business*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan budidaya ikan air tawar yang dimana didominasi oleh ikan lele mutiara, ikan mas dan ikan gurami. Namun, yang cukup populer ialah budidaya ikan air tawar jenis ikan lele mutiara (*Clarias gariepinus*). Populernya ikan lele mutiara dikarenakan dagingnya sangat lunak dan durinya juga sedikit, ditambah lagi dengan pertumbuhannya yang cepat besar dan perawatannya terbilang mudah. Hal ini menunjukkan tingginya minat para pelaku usaha perikanan dalam mengembangkan usahanya, terutama di sub sektor budidaya perikanan (Darseno, 2010).

Budidaya ikan lele mutiara adalah suatu kegiatan dimana orang memelihara ikan lele (juga termasuk memijah, mendeder, dan sebagainya) untuk kemudian dijual. Ikan lele mutiara relatif mudah dibudidayakan karena mampu beradaptasi dengan lingkungan air manapun dan tahan terhadap penyakit. Ikan lele dapat dibudidayakan di kolam, tangki, maupun sungai kecil. Sehingga menjadikan ikan jenis ini dipilih sebagian peternak (Susanto, 2008).

Berdasarkan survei yang dilakukan di lokasi CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah ialah, usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara merupakan salah satu usaha baru yang baru dijalankan dan usaha ini sangat cocok untuk dikembangkan karena lokasi ini cukup strategis serta didukung dengan sumber daya lahan yang sangat memadai, jangkauan pasar yang cukup luas dan akses jalan yang mendukung. Selain itu, usaha tani ikan lele mutiara juga sangat baik dikembangkan karena relatif mudah dalam tahap pembudidayaan. Perkembangan usaha budidaya pemijahan ikan lele di CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah juga mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil melalui Dinas Perikanan dan Kelautan. Dalam usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara ini belum diketahui secara mendalam tentang jumlah pendapatan dan kelayakan terhadap usaha pemijahan ikan lele mutiara dikarenakan tidak tersedianya data dan informasi tentang analisis usaha tani pemijahan ikan lele mutiara terutama CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan November Tahun 2020 sampai dengan selesai, lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*), karena pada daerah ini terdapat beberapa pemilik usaha ikan lele. Dan dengan pertimbangan jarak ke lokasi penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dari kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun kejadian buatan manusia. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, kondisi atau hubungan yang ada, pendapatan yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan sedang berlangsung. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi, tetapi menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya, dan hasil penelitian disajikan secara jelas. Populasi dalam penelitian ini ialah sebanyak 2 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sample penelitian atau disebut juga dengan sample jenuh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan, dengan menggunakan metode melalui wawancara atau interview yang di siapkan untuk responden atau langsung kepada pemilik usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara (Hasan, 2002)
2. Sedangkan data Sekunder ialah diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil-hasil penelitian, studi pustaka, dan informasi dari berbagai instansi-instansi yang terkait atau yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Hasan 2002)

Penelitian ini menggunakan analisis yaitu:

- 1) Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha tani dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR= Penerimaan

P= Harga Produksi

Q= Jumlah produksi

2) Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha budidaya dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan

TR= Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC= Biaya Total (*Total Cost*)

3) Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan suatu usaha dapat dilihat dari:

a) R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR \text{ (Total Penerimaan)}}{TC \text{ (Total Biaya)}}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Reveue* (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Pengeluaran)

- 1) Jika R/C Ratio > 1 maka usaha sudah dijalankan secara efisien
- 2) Jika R/C Ratio < 1 maka usaha tidak menguntungkan dan tidak layak
- 3) Jika R/C Ratio = 1 maka usaha yang sudah dijalankan dalam kondisi titik impas/*Break Even Ponit* (BEP) tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. (Darsono, 2008).

b) B/C Ratio (*Benevit Cost Ratio*)

Merupaka suatu perbandingan antara pendapatan dan total biaya. Rumus B/C ialah:

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{Pd}{TC}$$

Keterangan:

B/C = *Benefit Cost Ratio*

Pd = Pendapatan

TC = Total Cost

- 1) B/C Ratio > 1 maka usaha dikatakan menguntungkan dan sebaiknya dilanjutkan
- 2) B/C Ratio < 1 maka usaha dikatakan rugi atau tidak layak untuk dikembangkan
- 3) B/C Ratio = 1 maka usaha dikatakan impas (Kasmir, 2008).

c) BEP (*Break Event Point*)

Menurut Surahitiah, (2006) BEP (*Break Event Point*) merupakan keadaan impas atau keadaan kembali modal sehingga usaha tidak untung dan tidak rugi atau hasil penjualan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Nilai BEP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1) BEP Penerimaan

BEP penerimaan adalah penerimaan minimum

yang diterima petani usaha tani agar tidak mengalami kerugian. Besar BEP penerimaan usaha tani dapat diketahui dengan rumus:

$$BEP \text{ Penerimaan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

2) BEP Produksi

BEP Produksi adalah volume atau jumlah produksi minimum yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas (*Break Even Poin*), maka dapat di hitung dengan rumus:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Produksi (Rp)}}$$

3) BEP Harga

BEP harga adalah harga jual minimum yang harus dipertahankan oleh petani agar petani tidak mengalami kerugian. Besar BEP harga dapat dihitng menggunakan rumus:

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{jumlah Produksi (ekor)}}$$

d) NPV (*Net Present Value*)

NPV (*Net Present Value*) merupakan metode analisis keuangan yang memasukkan faktor nilai mata uang (*Time value of mony*) karena nilai mata uang bertambah sejalan dengan berjalannya waktu. Nilai yang dihasilkan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan dengan faktor nilai waktu uang sehingga menyamakan nilai dengan nilai investasi sekarang (Halim, 2007).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NPVPL = \frac{KBPL \ 1}{(1+r)} + \frac{KBPL \ 2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{KBPL \ n}{(1+r)^n} - \text{Investasi}$$

Keterangan:

NPVPL : *Net Present Value* Pemijahan Lele mutiara

KBPL 1 : Keuntungan bersih pemijahan lele mutiara tahun pertama

KBPL 2 : Keuntungan bersih pemijahan lele mutiara tahun kedua

KBPL n : Keuntungan bersih pemijahan lele mutiara tahun kedua N

r : Diskonto

Investasi : modal atau biaya yang digunakan untuk usaha

Kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan dengan rumus NPV adalah sebagai berikut.

Jika NPV > dari 0 maka usahaha layak diteruskan

Jika NPV < dari 0 maka usahaha tidak layak diteruskan

Jika NPV = 0 maka tidak rugi tetapi juga tidak untung (titik impas)

e) IRR (*Internal Rate of Return*)

Mengacu kepada Halim (2007), *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan penilaian kelayakan usaha dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang. *Internal Rate of Return* (IRR) digunakan untuk mengetahui pada tingkat suku bunga berupa nilai NPV sama dengan nol. Adapun rumusan perhitungannya sebagai berikut.

$$\text{IRR pemijahan lele mutiara} = i1 + \frac{\text{NPVPL 1}}{\text{NPVPL 1} - \text{NPVPL 2}} \times (i2 - i1)$$

Keterangan:

IRR : *Internal Rate of Return* dalam persentase

NPVPL1 : *Net Present Value* Pemijahan lele mutiara pada DF (*discoun factor*) terkecil

NPVPL2 : *Net Present Value* Pemijahan lele mutiara pada DF (*discoun factor*) terbesar

i1 : Tingkat suku bunga pertama

i2 : Tingkat suku bunga kedua

Kriteria yang digunakan dalam menilai

kalayakan investasi:

jika $\text{IRR} >$ dari tingkat bunga, maka investasi menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan

jika $\text{IRR} <$ dari tingkat bunga, artinya investasi merugikan dan tidak layak untuk dilanjutkan

jika $\text{IRR} =$ dengan tingkat bunga, artinya (*break even*), artinya investasi tidak merugi namun tidak mendapatkan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

1) Biaya Tetap Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya tetap (*fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh CV. Harapan Lunas Jaya dalam periode tertentu dalam jumlahnya yang tetap, dan tidak tergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Harapan Lunas Jaya ialah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Uraian Biaya	volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Biaya Pembuatan lahan	-	-	2.500.000	2.500.000
Bibit Induk ikan lele	15	Ekor	450.000	6.750.000
Terpal	610	M	3.750	2.287.500
Ijuk	50	M	20.000	1.000.000
Waring	25	M	30.000	750.000
Jaring	12	M	25.500	306.000
Plastik ultra Violet	50	M	25.000	1.250.000
Seng	20	Lembar	40.000	800.000
Papan	81	Lembar	37.000	2.997.000
Paku	4	kg	20.000	80.000
Pipa (3/4)	13	Batang	32.000	416.000
Damli	52	Batang	10.000	520.000
Broti	20	Batang	35.000	700.000
Pipa (2 inci)	9	Batang	50.000	450.000
Paranet	1	Roll	250.000	250.000
Ember	2	Buah	25.000	50.000
Drat	26	Buah	5.000	130.000
Kran air	27	Buah	8.000	216.000
Serok ikan besar	1	Buah	50.000	50.000
Serok ikan kecil	2	Buah	10.000	20.000
Ember sortir ikan 5-6 cm	1	Buah	30.000	30.000
Ember sortir ikan 1-2 cm	1	Buah	30.000	30.000
Saringan Teh	1	Buah	5.000	5.000
Gayung	2	Buah	5.000	10.000
Sendok makan	5	Buah	1.000	5.000
Tangki	1	Buah	950.000	950.000
Saniyo	1	Buah	550.000	550.000
Elbo	27	Buah	8.000	216.000
Pipa T	27	Buah	6.000	162.000
Lampu	6	Buah	35.000	210.000
Bambu	15	Batang	7.000	105.000
Total Biaya Tetap				23.795.500

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya tetap pemijahan ikan lele mutiara yang dikeluarkan oleh CV. Harapan Lunas Jaya adalah sebesar Rp 23.795.500.

2) Biaya Variabel Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Harapan Lunas Jaya untuk kegiatan operasional dalam usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara ialah sebagai berikut.

a) Biaya Variabel Tahun Pertama

Biaya variabel tahun pertama yang dikeluarkan untuk budidaya pemijahan ikan lele mutiara terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Biaya Variabel Tahun Pertama (2019)

Uraian biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Tenaga Kerja	1 Orang/12 Bulan	2.300.000	27.600.000
Listrik	12 Bulan	128.000	1.536.000
Pakan Induk	12 sak isi 30kg / Tahun	340.000	4.080.000
Pakan Bibit	5 sak isi 10kg / Tahun	260.000	1.300.000
Bawang Putih	2 kg / Tahun	25.000	50.000
Plastik Packing Ikan	3 Bal/ Tahun	700.000	2.100.000
Cacing Sutra	30 mok / Tahun	12.000	360.000
Em 4	1 buah / Tahun	35.000	35.000
PK	1 buah / Tahun	5.000	5.000
Total Biaya Variabel			37.066.000

Berdasarkan tabel 2 diketahui biaya variabel usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara tahun pertama 2019 sebesar Rp 37.066.000.

b) Biaya Variabel Tahun kedua

Biaya variabel yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya tahun kedua sama dengan biaya variabel tahun pertama yang dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah total biaya Rp 37.066.000.

3) Total Biaya Usaha Budidaya pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya total (*Total Cost*) adalah penjumlahan dari keseluruhan jumlah biaya produksi usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

a) Total Biaya Tahun Pertama

Total biaya yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya di tahun pertama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Total Biaya Tahun Pertama

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya tetap	23.795.500
Biaya variabel	37.066.000
Total Biaya	60.861.500

Berdasarkan Tabel 3 diketahui biaya total tahun pertama sebesar Rp 60.861.500.

b) Total Biaya Tahun Kedua

Total biaya yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya di tahun kedua dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Biaya Variabel Tahun kedua

Uraian biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Tenaga Kerja	1 Orang/12 Bulan	2.300.000	27.600.000
Listrik	12 Bulan	128.000	1.536.000
Pakan Induk	12 sak isi 30kg / Tahun	340.000	4.080.000
Pakan Bibit	5 sak isi 10kg / Tahun	260.000	1.300.000
Bawang Putih	2 kg / Tahun	25.000	50.000
Plastik Packing Ikan	3 Bal/ Tahun	700.000	2.100.000
Cacing Sutra	30 mok / Tahun	12.000	360.000
Em 4	1 buah / Tahun	35.000	35.000
PK	1 buah / Tahun	5.000	5.000
Total Biaya Variabel			37.066.000

Berdasarkan tabel 4 diketahui total biaya yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya di tahun kedua hanya biaya variabel Rp 37.066.000.

c) Total Biaya Produksi Tahun Pertama dan Tahun Kedua (Investasi)
Total biaya produksi (investasi) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Biaya Total Tahun I dan Tahun II (Investasi)

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya total tahun pertama	60.861.500
Biaya total tahun kedua	37.066.000
Total Investasi	97.927.500

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa total investasi usaha pemijahan ikan lele mutiara CV. Harapan Lunas Jaya tahun pertama dan tahun kedua sebesar Rp. 97.927.500

a. Penerimaan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Penerimaan dimaksudkan ialah untuk mengetahui besarnya hasil penerimaan yang diperoleh CV. Harapan Lunas Jaya.

1) Jumlah Penerimaan Tahun Pertama
Jumlah produksi pemijahan ikan lele mutiara sebanyak 600.000 ekor dengan harga jual Rp 300/ekor. Besarnya penerimaan tahun pertama dapat dilihat dengan rumus berikut dan tabel 6.

$$= \text{Rp } 300 \times 600.000 \text{ ekor}$$

$$= \text{Rp } 180.000.000$$

TR = Penerimaan
P = Harga Produksi
Q = Jumlah Produksi

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Tabel 6 Jumlah Penerimaan Tahun Pertama

Uraian	Volume penjualan(ekor)	Harga jual (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)
Benih ukuran 5-6 cm	600.000	300	180.000.000
Total Penerimaan			180.000.000

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa penerimaan usaha pemijahan ikan lele mutiara

CV. Harapan Lunas Jaya selama satu tahun sebesar Rp 180.000.000.

2) Jumlah Penerimaan Tahun Kedua

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya variabel	37.066.000
Total Biaya	37.066.000

Penerimaan tahun kedua dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7 Jumlah Penerimaan Tahun Kedua

Uraian	Volume penjualan(ekor)	Harga jual (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)
Benih ukuran 5-6 cm	600.000	300	180.000.000
Total Penerimaan			180.000.000

Berdasarkan Tabel 7 diketahui jumlah penerimaan tahun kedua sebesar Rp 180.000.000.

Total penerimaan tahun pertama dan tahun kedua usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara dapat dilihat pada tabel 8:

3) Total Penerimaan Tahun Pertama dan Kedua

Tabel 8 Total Penerimaan Tahun Pertama dan Tahun Kedua

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan tahun pertama	180.000.000
Penerimaan tahun kedua	180.000.000
Total penerimaan tahun pertama dan kedua	360.000.000

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa total penerimaan usaha pemijahan ikan lele mutiara CV. Harapan Lunas Jaya tahun pertama dan tahun kedua sebesar Rp 360.000.000

b. Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya total dari proses produksi yang dijalankan

1) Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara Tahun Pertama

Besarnya pendapatan usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara yang diterima oleh pengusaha (petani) di CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunung Meriah dapat dihitung dengan rumus berikut dan tabel 9.

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 180.000.000 - \text{Rp } 60.861.500 \\ &= \text{Rp } 119.138.500 \end{aligned}$$

Pd = Pendapatan
TR = Penerimaan
TC = Biaya Total

Tabel 9. Jumlah Pendapatan Tahun Pertama

Penerimaan	Total biaya tahun pertama (Rp)	Pendapatan tahun pertama (Rp)
180.000.000	60.861.500	119.138.500
Total Pendapatan Tahun Pertama		119.138.500

Berdasarkan Tabel 9 diketahui besarnya pendapatan yang diperoleh tahun pertama sebesar Rp 119.138.500.

2) Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara Tahun kedua

Pendapatan yang diperoleh tahun kedua terdapat pada tabel 10.

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 180.000.000 - \text{Rp } 37.066.000 \\ &= \text{Rp } 142.934.000 \end{aligned}$$

Pd = Pendapatan
TR = Penerimaan
TC = Biaya Total

Tabel 10 Jumlah Pendapatan Tahun Kedua

Penerimaan	Total biaya tahun kedua (Rp)	Pendapatan tahun kedua (Rp)
180.000.000	37.066.000	142.934.000
Total Pendapatan Tahun Kedua		142.934.000

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa pendapatan usaha pemijahan ikan lele mutiara CV. Harapan Lunas Jaya tahun kedua sebesar Rp 142.934.000.

$$\begin{aligned} &= \frac{180.000.000}{60.861.500} \\ &= 2,9 \end{aligned}$$

2. Kelayakan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

a) Analisis *R/C Ratio*

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai *R/C Ratio* usaha pemijahan ikan lele mutiara CV. Harapan Lunas Jaya tahun pertama sebesar 2,9 yang artinya *R/C Ratio* >1 maka usaha dikategorikan layak.

Kriteria penilaian *R/C Ratio* adalah

Jika *R/C Ratio* >1 maka usaha dikategorikan layak

Jika *R/C Ratio* <1 maka usaha dikategorikan tidak layak

Jika *R/C Ratio* =1 maka usaha dikategorikan pada titik impas

b) Analisis *B/C Ratio*.

$$\begin{aligned} B/C \text{ Rasio} &= \frac{Pd}{TC} \\ &= \frac{119.138.500}{60.861.500} \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian *B/C Ratio* adalah

Jika *B/C Ratio* > 1 maka usaha dikategorikan layak

Jika *B/C Ratio* < 1 maka usaha dikategorikan tidak layak

Jika *B/C Ratio* = 1 maka usaha dikategorikan pada titik impas

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui *B/C Ratio* sebesar 1,9 yang artinya *B/C Ratio* > 1 maka usaha dikategorikan layak..

c) Analisis BEP (*Break Event Point*)

1. BEP Penerimaan

$$\begin{aligned} \text{BEP Penerimaan} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}} \\ &= \frac{\text{Rp.23.795.500}}{1 - \frac{\text{Rp. 37.066.000}}{\text{Rp180.000.000}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 23.795.500}}{1 - 0,20} \\ &= \frac{\text{Rp.23.795.500}}{0,8} \\ &= \text{Rp 29.744.375} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa penerimaan minimum yang harus diterima dalam usaha pemijahan ikan lele mutiara agar tidak mengalami kerugian adalah sebesar Rp 29.744.375/tahun

2. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Produksi (Rp)}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 60.861.500}}{\text{Rp. 300}} \\ &= 202.872 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa produksi atau volume yang harus dihasilkan usaha pemijahan ikan lele mutiara minimum sebesar 202.872 ekor lele.

3. BEP Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{jumlah Produksi (ekor)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 60.861.500}}{600.000 \text{ (ekor)}} \\ &= \text{Rp 101} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis BEP tersebut diketahui bahwa harga jual yang dipertahankan oleh pengusaha pemijahan ikan lele mutiara sebesar Rp 101/ekor lele.

d) Analisis *Net present Value* (NPV)

Tabel 11 Nilai NPV pada usaha pemijahan ikan lele mutiara

Uraian	Tahun	Nilai (Rp)
Investasi	0	-97.927.500
Keuntungan	1	119.138.500
Keuntungan	2	142.934.000
NPV		116.563.028

Dari Tabel 11 diketahui bahwa nilai *Net present Value* (NPV) yang diperoleh sebesar Rp

116.563.028 yang artinya bernilai positif atau NPV > dari 0 maka usahaha layak diteruskan.

e) Analisis *Internal Rate of Return* (IRR)

Tabel 12 nilai IRR Usaha pemijahan ikan lele mutiara

Uraian	Hasil (%)
<i>internal rate of return</i>	96,0933%

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai IRR yang diperoleh sebesar 96,0933% yang artinya IRR > dari tingkat suku bunga maka investasi menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan

PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Pendapatan dapat diketahui melalui biaya produksi (biaya tetap, biaya variabel), dan

penerimaan sehingga diketahui besarnya pendapatan.

a. Biaya Produksi Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya produksi yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel

1) Biaya Tetap Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh CV. Hapan Lunas adalah sebesar Rp 23.795.500. meliputi biaya awal pembuatan lahan sebesar Rp 2.500.000, bibit induk ikan lele mutiara dengan jumlah 10 ekor induk lele jantan dan 5 ekor induk lele betina dengan harga Rp 450.000/ekor. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk induk ikan lele sebanyak 15 ekor ialah sebesar Rp 6.750.000, terpal untuk kolam sebesar Rp 2.287.500, ijuk untuk menempel telur sebesar Rp 1.000.000, waring sebesar Rp 750.000, jaring penutup induk ikan sebesar Rp 306.000, plastik ultra violet untuk pelindung atas kolam sebesar Rp 1.250.000, seng sebesar Rp 800.000, papan untuk pembuatan kolam sebesar Rp 2.997.000, paku sebesar Rp 80.000, pipa (3/4) sebesar Rp 416.000, damli sebesar Rp. 520.000, broti sebesar Rp 700.000, pipa (2 inci) sebesar Rp 450.000, paranet sebesar Rp 250.000, ember sebesar Rp 50.000, drat sebesar Rp 130.000, kran air sebesar Rp 216.000, serok ikan besar sebesar Rp 50.000, serok ikan kecil sebesar Rp 20.000, ember sortir 5-6 cm sebesar Rp 30.000, ember sortir 1-2 cm sebesar Rp 30.000, saringan teh sebesar Rp 5000, gayung sebesar Rp 10.000, sendok makan sebesar Rp 5000, tangki sebesar Rp 950.000, sanyo sebesar Rp 550.000, elbo sebesar Rp 216.000, pipa T sebesar Rp 162.000, lampu sebesar Rp 210.000, bambu sebesar Rp 105.000

2) Biaya Variabel Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh CV. Harapan Lunas Jaya untuk kegiatan operasional dalam usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara.

a) Biaya Variabel Tahun Pertama

Biaya variabel usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara tahun pertama 2019 sebesar Rp 37.066.000. Perhitungan biaya variabel selama 1 (satu) tahun dan komponen yang menjadi biaya variabel pada penelitian ini sebagai berikut.

1) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu tahun untuk membayar kerja pelaksanaan kegiatan pemeliharaan, pemijahan,

pemberian pakan, perawatan dan penjualan bibit yang dikeluarkan oleh CV. Harapan Lunas Jaya untuk tenaga kerja 1 (satu) orang diberi upah sebesar Rp 2.300.000/ bulan sehingga total biaya tenaga kerja dalam 1 tahun sebesar Rp 27.600.000.

2) Biaya listrik

Biaya listrik merupakan penggunaan biaya listrik untuk keperluan kegiatan produksi pemijahan ikan lele mutiara baik untuk mesin air, sebagai penerang dan penunjang kegiatan produksi dengan biaya sebesar Rp 128.000/ bulan, sehingga satu tahun biaya listrik mencapai Rp 1.536.000/tahun.

3) Biaya pakan induk

Pakan indukan lele yang digunakan ialah pelet 782 dengan isi 30 kg/sak, dengan pemberian pakan sebanyak dua kali sehari dan menghabiskan 1 sak perbulannya sehingga satu tahun menghabiskan pakan induk lele sebanyak 12 sak, dengan harga satuan sebesar Rp 340.000/sak sehingga besar biaya pakan induk yang dikeluarkan selama satu tahun sebesar Rp 4.080.000.

4) Biaya pakan benih

Pakan untuk benih lele mutiara yang digunakan di CV. Harapan Lunas Jaya terdapat dua jenis, yaitu pelet ef 500 dan cacing sutra. Hal ini dikarenakan setiap ukuran benih lele mutiara diberikan pakan yang berbeda sesuai kebutuhan protein masing-masing atau sesuai dengan ukuran benih. Benih yang berumur 3-11 hari diberi cacing sutra sebanyak 1 (satu) mok sehingga satu kali pemijahan menghabiskan 10 mok cacing sutra dan 1 (satu) x sehari dalam pemberiannya. Sedangkan benih yang telah berumur lebih dari hari ke 11 maka diberikan pelet yang telah dihancurkan sebanyak ½ kg dengan pemberian 3x sehari. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk cacing sutra dengan harga 1 mok 12.000, dan satu tahun menghabiskan 30 mok untuk 3x produksi dalam 1 tahun. Sehingga satu tahun total biaya yang dikeluarkan untuk pakan ikan yang jenis cacing sutra sebesar Rp 360.000. Sedangkan untuk biaya pakan pelet benih ef 500 sebesar Rp 260.000/sak dan kebutuhan pakan benih 1 tahun mencapai 5 sak sehingga total biaya 1 tahun sebesar Rp 1.300.000.

5) Biaya Plastik Packing Ikan

Plastik packing ikan yang digunakan selama satu tahun sebanyak tiga bal, harga satu bal plastik packig ikan sebesar Rp 700.000 sehingga satu tahun biaya yang dikeluarkan untuk plastik packing ikan sebesar Rp 2.100.000.

6) Biaya Obat-Obatan

Biaya obat-obatan yang dikeluarkan dalam budidaya pemijahan ikan lele mutiara menggunakan bawang putih yang digunakan untuk ikan yang terlihat sakit. Obat PK untuk bibit indukan yang terluka setelah dilakukannya pemijahan. Sedangkan Em 4 digunakan untuk membersihkan kolam agar ikan terhindar dari penyakit. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk ikan yang terlihat sakit sebanyak 2 kg/ tahun dengan harga Rp 25.000/kg sehingga total biaya untuk obat bawang putih pertahunnya sebesar Rp 50.000/tahun. Biaya untuk obat PK sebanyak 1 botol dengan harga Rp 5000/botol yang digunakan untuk 3 kali pemijahan yang berarti 1 (satu) tahun biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5000. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk EM 4 sebesar Rp 35.000/botol dengan pemakaian satu tahun, sehingga biaya satu tahun yang dikeluarkan sebesar Rp 35.000.

b) Biaya Variabel Tahun Kedua

Biaya variabel yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya tahun kedua sama dengan biaya variabel tahun pertama karena komponen biaya yang dikeluarkan sama sehingga besarnya biaya variabel tahun ke II sebesar Rp. 37.066.000.

3) Total Biaya Usaha Budidaya pemijahan Ikan Lele Mutiara

Biaya total (*Total Cost*) adalah penjumlahan dari keseluruhan jumlah biaya produksi usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.

a) Total Biaya Tahun Pertama

Total biaya tahun pertama diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap tahun pertama sebesar Rp 23.795.500, dan biaya variabel tahun pertama adalah Rp 37.066.000, dari kedua biaya tersebut dapat diperoleh total biaya sebesar Rp 60.861.500.

b) Total Biaya Tahun Kedua

Total biaya yang dikeluarkan ditahun kedua hanya sebesar Rp. 37.066.000. yang meliputi biaya tenaga kerja sebesar Rp 27.000.000/tahun, Biaya listrik Rp 1.536.000/tahun, biaya pakan induk sebesar Rp 4.080.000/tahun, biaya pakan bibit Rp 1.300.000/tahun, biaya bawang putih sebesar Rp 50.000/tahun. biaya plastik packing ikan sebesar Rp 2.100.000/tahun biaya cacing sutra sebesar Rp 360.000/tahun. biaya Em 4 sebesar Rp 35.000, biaya PK sebesar Rp 5000.

c) Total Biaya Produksi Tahun Pertama dan Tahun Kedua (Investasi)

Total biaya produksi tahun pertama dan Tahun kedua (Investasi) diperoleh dari Total biaya produksi usaha pemijahan ikan lele mutiara tahun pertama ialah sebesar Rp 60.861.500, dan total biaya produksi tahun kedua sebesar Rp 37.066.000. sehingga jumlah biaya produksi (Investasi) ialah sebesar Rp 97.927.500.

b. Penerimaan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Penerimaan dimaksudkan ialah untuk mengetahui besarnya hasil penerimaan yang diperoleh CV. Harapan Lunas Jaya

1) Jumlah Penerimaan Tahun Pertama

Jumlah penerimaan yang diperoleh tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi pemijahan ikan lele mutiara yang dihasilkan adalah sebanyak 40.000 ekor bibit lele /1 pasang induk dengan sekali pemijahan 5 (lima) pasang induk. Maka dapat diperoleh. 200.000 ekor bibit lele sehingga satu tahun tiga kali pemijahan memperoleh jumlah produksi sebanyak 600.000 ekor bibit lele. Hasil pemijahan ikan lele mutiara dijual dengan harga Rp 300/ekor. Besarnya penerimaan tahun pertama ialah sebesar Rp 180.000.000, yang diperoleh dari perkalian antara harga produksi Rp 300 dan jumlah produksi 600.000 ekor bibit lele sehingga diketahui besarnya penerimaan tahun pertama.

2) Jumlah Penerimaan Tahun Kedua

Jumlah penerimaan tahun kedua sama dengan jumlah penerimaan tahun pertama karena hasil produksi yang diperoleh sama sebanyak 600.000 ekor, dan harga produksi Rp 300/ekor sehingga memperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp 180.000.000.

3) Total Penerimaan Tahun Pertama dan Kedua

Total penerimaan tahun pertama dan kedua diperoleh dari menjumlahkan penerimaan tahun pertama sebesar Rp 180.000.000 dan penerimaan tahun kedua sebesar Rp.180.000.000. Sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp 360.000.000.

c. Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya total dari proses produksi yang dijalankan. Adapun pendapatan tahun pertama dan tahun kedua ialah sebagai berikut.

1) Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara Tahun Pertama

Pendapatan usaha pemijahan ikan lele mutiara CV. Harapan Lunas Jaya tahun pertama sebesar

Rp 119.138.500. yang mana diperoleh dari pengurangan antara penerimaan tahun pertama Rp 180.000.000 dan biaya total tahun pertama 60.861.500 sehingga memperoleh pendapatan tahun pertama.

2) Pendapatan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara Tahun Kedua

Pendapatan usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara tahun kedua ialah berbeda dengan tahun pertama, dikarenakan biaya total yang dikeluarkan CV. Harapan Lunas Jaya pada tahun kedua hanya biaya variabel sebesar Rp.37.066.000 sehingga dikurangi dengan penerimaan Rp 180.000.000 dan memperoleh jumlah pendapatan tahun sebesar Rp 142.934.000

1. Kelayakan Usaha Budidaya Pemijahan Ikan Lele Mutiara

Untuk mengetahui layak atau tidak layaknya suatu usaha yang dijalankan, maka dapat dianalisis dengan menggunakan R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*), BEP (*Break Event Point*), NPV (*Net Present Value*) dan IRR (*Internal Rate of Return*). Dalam menghitung analisis kelayakan, peneliti hanya menganalisis tahun pertama usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara..

a. Analisis R/C Ratio

Dalam perhitungan *R/C Ratio* dalam penelitian ini hanya tahun pertama. Di sini nilai *R/C Ratio* yang didapatkan sebesar 2,9 yang diperoleh dari hasil penerimaan tahun pertama Rp 180.000.000, yang telah dibagi dengan biaya total tahun pertama Rp 60.861.500 maka didapatkan hasil *R/C Ratio*. Jadi, dari hasil yang diperoleh *R/C Ratio* sebesar 2,9 artinya dari setiap pengeluaran 1.00 yang dikeluarkan untuk mengusahakan lele mutiara akan memperoleh penerimaan sebesar 2,9, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara layak untuk diusahakan karena *R/C Ratio* > 1.

b. Analisis B/C Ratio

Nilai *B/C Ratio* diperoleh dari pembagian antara pendapatan tahun pertama sebesar Rp 119.138.500. dan biaya total tahun pertama sebesar Rp 60.861.500 sehingga memperoleh nilai *B/C Ratio* sebesar 1,9 yang artinya dari setiap 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam produksi usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara akan diperoleh keuntungan sebesar 1,9 yang menunjukkan bahwa nilai *B/C Ratio* lebih dari 1 (*B/C Ratio* > 1) sehingga usaha pemijahan ikan lele

mutiara dapat memberikan manfaat atau keuntungan untuk dijalankan.

c. Analisis BEP (*Break Event Point*)

1) BEP Penerimaan

BEP penerimaan ialah besarnya minimum yang diterima pengusaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara agar tidak mengalami kerugian. Adapun perhitungan yang dilakukan hanya tahun pertama. sehingga nilai BEP penerimaan minimum yang diterima oleh pengusaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara agar memperoleh titik impas sebesar Rp 29.744.375. jika penerimaan kurang dari Rp 29.744.375 maka usaha dinyatakan rugi. Namun jika penerimaan yang diperoleh lebih dari Rp 29.744.375 maka usaha mengalami keuntungan.

2) BEP Produksi

BEP produksi ialah besarnya volume produksi yang harus dicapai pengusaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara agar tidak mengalami kerugian. Untuk mengetahui berapa besar volume produksi yang harus dicapai ialah dari hasil pembagian antara total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pemijahan ikan lele mutiara dengan harga jual bibit ikan lele mutiara. Total biaya usaha pemijahan ikan lele mutiara yang dikeluarkan ialah biaya tahun pertama sebesar Rp 60.861.500. dan harga jual ikan lele mutiara sebesar Rp 300/ekor. Adapun volume produksi minimum yang harus dihasilkan oleh pengusaha ikan lele mutiara sebesar 202.872 ekor lele, berarti usaha pemijahan ikan lele mutiara dapat mengalami titik impas pada volume produksi 202.872 ekor lele. Apabila volume produksi kurang dari 202.872 ekor bibit lele dalam satu tahun maka usaha mengalami kerugian, jika produksi lebih dari 202.872 ekor lele dalam satu tahun maka usaha akan mendapatkan keuntungan.

3) BEP Harga

BEP Harga ialah harga yang harus dipertahankan oleh pengusaha ikan lele mutiara agar tidak mengalami kerugian. Untuk mengetahui besarnya harga yang dipertahankan maka dilakukan perhitungan dengan cara pembagian antara total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pemijahan ikan lele mutiara dengan volume penjualan lele mutiara yang dihasilkan. Total biaya yang dikeluarkan dalam pemijahan tahun pertama sebesar Rp 60.861.500 dan volume penjualan yang dihasilkan sebesar 600.000 ekor lele, Sehingga memperoleh nilai BEP harga

sebesar Rp 101, harga jual ikan lele yang harus dipertahankan oleh pengusaha pemijahan ikan lele mutiara sebesar Rp 101/ekor lele, berarti usaha pemijahan ikan lele mutiara mengalami titik impas pada harga Rp 101/ekor lele. Apabila harga jual kurang dari Rp 101/ekor lele maka usaha akan mengalami kerugian, jika harga jual lebih dari Rp 101/ekor lele maka usaha mendapatkan keuntungan.

d. Analisis *Net present Value* (NPV)

Analisis *Net present Value* (NPV) merupakan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai bersih dari investasi yang diperkirakan akan diperoleh pada masa yang akan datang dengan nilai investasi yang dilakukan saat ini. Keuntungan bersih atau pendapatan tahun pertama sebesar Rp 119.138.500, dan keuntungan bersih atau pendapatan tahun kedua sebesar Rp 142.934.000. biaya total atau investasi yang didapatkan dari biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp 97.927.500. Adapun tingkat suku bunga yang digunakan pada usaha pemijahan ikan lele mutiara ialah sebesar 14%.

Perhitungan analisis *Net Presen Value* usaha pemijahan ikan lele mutiara: nilai NPV diperoleh berdasarkan perhitungan dari arus kas masuk (keuntungan) tahun I dan tahun ke II yang telah

didiskon faktor dengan menggunakan suku bunga 14% dan telah dikurangi dengan nilai investasi sehingga usaha pemijahan ikan lele mutiara memperoleh nilai bersih sebesar Rp 116.563.028 > 0 atau bernilai positif. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Net presen Value* (NPV), maka usaha budidaya pemijahan ikan lele mutiara dikatakan layak untuk dijalankan atau diteruskan.

e. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) atau tingkat pengembalian internal ialah pengembalian sebuah investasi, yang dihitung dengan menemukan tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas masuk masa depan ke biaya proyek dan dapat membantu investor memperkirakan seberapa kemungkinan investasi bisa mendatangkan keuntungan atau manfaat. Hasil perhitungan menunjukkan 96,0933% yang artinya $IRR >$ dari tingkat suku bunga 14% maka investasi menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Biaya produksi, Penerimaan, pendapatan, R/C, B/C, BEP, NPV, dan IRR, dalam usaha pemijahan ikan lele mutiara di CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lae Butar Kecamatan Gunug Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Biaya Produksi, Penerimaan, Pedapatan, R/C, B/C, BEP, NPV, dan IRR.

No	Uraian	Nilai (Rp)
A	Biaya Produksi	
1	Biaya Tetap Tahun Pertama	23.795.500
2	Biaya Variabel Tahun Pertama	37.066.000
3	Biaya Variabel Tahun Kedua	37.066.000
B	Total Biaya Produksi Tahun I (1+2)	60.861.500.
C	Total Biaya Produksi Tahun II (3)	37.066.000
D	Penerimaan	-
1	Penerimaan Tahun I	180.000.000
2	Penerimaan Tahun II	180.000.000
E	Pendapatan	-
1	Pendapatan Tahun I	119.138.500
2	Pendapatan Tahun II	142.934.000
F	R/C Ratio	2,9
G	B/C Ratio	1,9
H	BEP	-
1	BEP Penerimaan	29.744.375
2	BEP Harga	101
3	BEP Produksi	202.872
I	NPV	116.563.028
J	IRR	96,0933%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha pemijahan ikan lele mutiara tahun pertama sebesar Rp 119.138.500 dan pendapatan tahun kedua sebesar Rp 142.934.000.
2. Usaha pemijahan ikan lele mutiara di CV. Harapan Lunas Jaya Desa Lea Butar

Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil layak untuk dikembangkan, hal ini dibuktikan dengan nilai:

- a. Nilai *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*) sebesar 2,9 yang artinya *R/C Ratio* > 1, hal ini menunjukkan usaha layak untuk dikembangkan
- b. Nilai *Benefit Cost Ratio* (*B/C Ratio*) sebesar 1,9 yang artinya *B/C Ratio* > 1, hal ini menunjukkan usaha layak untuk dikembangkan
- c. Nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 116.563.028 yang bernilai positif yang artinya NPV > 0, maka usaha layak untuk diteruskan
- d. Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) diperoleh sebesar 96,0933% yang > dari suku bunga 14% yang artinya investasi layak untuk dilanjutkan.

Saran

1. Melanjutkan usaha karena usaha pemijahan ikan lele mutiara masih memiliki prospek yang bagus dan perlunya melakukan pengembangan usaha
2. Melakukan pencatatan jumlah produksi setiap siklus pemijahan ikan lele mutiara secara terperinci dikarenakan belum adanya pencatatan jumlah produksi bibit ikan lele yang dihasilkan secara terperinci
3. Memperluas daerah pemasaran dan melakukan strategi pemasaran yang lebih baik agar bibit lele mutiara lebih banyak yang terjual.
4. Penelitian ini perlu didukung dengan penelitian lanjutan untuk melihat kondisi pasar, agar diketahui seberapa besar permintaan konsumen terhadap bibit lele mutiara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti. (2016), *Kamus Besar Akuntansi*. Cetakan kelima. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Ardiyati R W D Chilmawati dan Saarjito. (2015), *IbM Kelompok Pembenihan Lele*. di Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Diponegoro.
- Abdul, Halim. (2007), *Akutansi Sektor Publik dan Akutansi Keuangan Daerah*. Salemba: Jakarta.
- Ahmad, Jamaluddin. (2015), *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta
- Andrianto, I.T.T. (2005), *Pedoman Praktis Budidaya Ikan Lele*. Absolut: Yogyakarta.
- Arikunto S. (2002), *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Edisi Revisi. CV Rineka Cika: Jakarta
- Ahmad, Jamaluddin. (2015), *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Gava Media: Yogyakarta.
- Alexandri M Benny. (2009) *Manajemen Keuangan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Ardyanti. (2016), *Pengantar Teknologi Klasifikasi Prikanan*. Penebar Swedaya: Jakarta.
- Boediono. (2002), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPEE: Yogyakarta.
- BPS. (2017), Kecamatan Singkil Dalam Angka, 2017
- Belkaoui Ahmed Riahi. (2006), *Accounting Theory (Teori Akutansi)*. Edisi Kelima. Salemba Empat: Jakarta.
- Darseno. (2010), *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Ikan Lele*. : Agromedia: Jakarta.
- Tjiptono, F. 2010, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, Andi Offset, Yogyakarta.
- Darsono. (2006), *pengantar teknologi Sistem Kelayakan* Penebar Swedaya: Jakarta.
- Dede M. F . (2008), *Metode Analisis Kelayakan Investasi Rencana perluasan jaringan pada CV. Telkom (Persero)*: Cabang Malang.
- Efendi, Henni. (2003), *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolah Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Freddy Rangkuti. (2012), *Studi Kelayakan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Fauzan Muhammad. (2016), *Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani*
- Hansen dan Mowen. (2006). *Manajemen Accounting*. Edisi 7. Salemba Empat: Jakarta.
- Husain Umar. (2001), *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke Tiga CV.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

- Husni (2014), *pengantar hukum ketenagakerjaan*. Edisi Revisi: Jakarta.
- Henry Simamora. (2012), *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher: Jakarta
- Husain Umar. (2010), *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ke Tiga CV.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hernowo. (2005), *Pembenihan dan Pembesaran Ikan lele*. Kanisius: Yogyakarta.
- Iswanto, dkk. (2014). *Krasteristik Morfologis Dan Genetis Ikan Lele Afrika (Clarias Gariepinus Burchell 1822) Stain Mutiara*. Jurnal Riset Akuakultur.
- Ibrahim (2016), *Study Kelayakan Bisinis*. CV.Rineka CiCva: Jakarta.
- Iswanto. (2011), *Komparasi Pendapatan Usaha BISI 16 dan BISI 2*. Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
- Jumingan. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Bumi Aksara
- Kasmir dan Jakfar. (2012), *Tingkat kelayakan Usaha Ikan Grapu*. Universitas Indonesia (UI Press): Jakarta.
- Kosasih Sobarsa ME. (2009), *Manajemen Operasi Internasional*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Khairuman. (2002), *Diservikasi Konsumsi Pakan dan Proses Pemijahan Di Indonesia Antara Haraapan dan Kenyataan*. CV Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mahyudin. (2009), *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Budi Daya Ikan*. BPPI: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta
- Mandala. (2006), *depersifikasi produk olahan Ikan*. Balai Pengkajian Teknologi Perikanan: Yokyakarta.
- Nainggolan. (2010), *Fisiologi Tumbuhan Jilid Dua Biokimia Tumbuhan Edisi Keempat*. ITB: Bandung.
- Dinas Kelautan dan Prikanan Kab. Aceh Singkl Kecamatan Singkil Dalam Angka, 2019
- Pangandaheng, Y. (2012). *Analisis Pendapatan Petan*. Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud.
- Pandangan Ayub M. (2011), *Manajemen proyek pengembangan masyarakat*. Kendari.
- Prihatman K. (2000), *Budidaya Ikan Lele Mutiara (Clarias gariepienus)*. Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. Bappenas.
- Raharja dan Mandala. (2006), *prinsip-prinsip dasar ekonomi pertanian*. raja grafindo persada: Jakarta.
- Rahardjo P. (2012), *Panduan Budidaya dan Pengolahan perikanan*. Penerbar Swadaya Sragen. Universitas sebelas maret, Surakarta: Jakarta
- Rahmadani E, Elfawati E. (2011), *Analisis Biaya dan Pendapatan Ikan Lele Mutiara Teknik Tradisional dan Biofloc di Kota Depok*: Jurnal: Yogyakarta.
- Susanto. (2008), *Petunjuk Praktik Budidaya Ikan kanisius*. Yogyakarta.
- Surjana Ismaya. (2006). *Kamus Akuntansi*. Pustaka Grafika: Bandung.
- Sukirno. (2002), *factor-faktor yang mempengaruhi usahatani Ikan*, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, USU Medan.
- Sunarma A. (2004). *Peningkatan Produktivitas Usaha Lele Mutiara (Clarias Gariepinus)*. Bandung Dapartemen Kelautan dan Perikanan.
- Suratiyah. (2009), *Ilmu Usaha tani dan Tingkat kelayakan Lele Masamo*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Supriana. (2014), *Tingkat Kelayakan Produksi Usaha Ikan*. Kelurahan Terjun, Kec Medan Marelan: Kota Medan.
- Suroto. (2000), *Budidaya Pemanfaatan Hasil Usaha dan Pemasaran Ikan* . Penebar Swadaya: Jakarta.
- Soekartiwi. (2002), *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Soekartawi. (2002), *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Susanto. (2008), *Petunjuk Praktik Budidaya Ikan kanisius*. Yogyakarta.
- Wijayanti. (2001), *Penerimaan Hasil Pendapataan Ikan Lele Dumbo*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yacop. (2016), *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi: Jakarta.